

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan suatu sistem dan jalan hidup yang utuh dan terpadu, islam memberikan panduan yang dinamis terhadap semua aspek kehidupan termasuk sektor bisnis dan transaksi keuangan. Hal ini terlihat dengan menggunakan prinsip syariah, karena diharapkan dengan menggunakan prinsip syariah islam dapat memberikan maslahat bagi umat manusia dan salah satu kelebihan dari lembaga keuangan syariah adalah tidak boleh meminta kelebihan dari pokok pinjaman, karena hal yang demikian itu termasuk riba. Sebagaimana kita ketahui bahwa riba di dalam islam itu sangatlah diharamkan (Laras et al., 2019).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah dan salah satu bentuk jasa pelayanan keuangan syariah yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang.

Perbedaan gadai Syariah dan gadai Konvensional sendiri terdapat pada sistemnya. Pada gadai konvensional, dalam meminjam barang akan dikenakan bunga sebesar 1,15% per minggu atau 2,3% per bulan. Bunga tersebut bisa menjadi semakin naik, seperti 3,45% per 45 hari, atau 4,6% per bulan, tergantung perjanjian seberapa lama akan meminjam uang tersebut. Bunga pinjaman pun bisa ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman. Jika nilai pinjaman semakin besar, bunga yang dibebankan pun akan semakin besar pula. Perhitungan biaya pinjaman

dihitung setiap 15 hari kemudian dan akan naik di hari ke 16 dan juga seterusnya. Masa penitipan gadai pada umumnya selama 4 bulan. Bisa pula diperpanjang jika membayar biaya sewa modal. Pinjaman diberlakukan tanggal jatuh tempo saat pinjaman tersebut harus dilunasi. Terdapat persyaratan jika pinjaman tidak dilunasi beserta bunganya, barang tersebut akan dilelang kepada siapapun hingga tanggal tertentu. Sedangkan sistem gadai syariah gadai berbasis syariah tak memberlakukan sistem bunga. Gadai syariah hanya mengambil keuntungan dari upah jasa pemeliharaan barang jaminan dengan akad ijarah. Gadai syariah menentukan besarnya pinjaman dan biaya pemeliharaan berdasarkan taksiran emas yang digadaikan. Taksiran emas yang biasanya diperhitungkan dalam gadai syariah adalah karatase emas, volume emas serta berat emas. Biaya yang dikenakan juga merupakan biaya atau penitipan barang. Jadi bukan membayar biaya atas pinjaman. Hal tersebut dikarenakan pinjaman yang mengambil untuk tersebut tak diperbolehkan. Biaya yang perlu dibayar untuk sistem gadai syariah adalah biaya penjagaan, biaya penggantian kehilangan, asuransi, gudang penyimpanan, serta pengelolaan.

Persamaan gadai konvensional dan gadai syariah adalah hak gadai sama-sama berlaku atas pinjaman uang. Keduanya mengharuskan akan adanya jaminan (agunan) terhadap uang yang dipinjamkan. Sama-sama tidak diizinkan untuk memanfaatkan barang gadaian. Biaya untuk perawatan barang gadai sama-sama ditanggung oleh pemberi gadai. Jika sudah jatuh tempo, dan pihak yang menerima pinjaman tidak dapat mengembalikan atau membayar hutangnya (wanprestasi),

maka kedua jenis gadai ini sama-sama akan menjual agunan untuk menutup kerugian atau piutangnya (Gunawan et al., 2022).

Kegiatan bank syariah ini tentunya dilaksanakan dengan tujuan yang akan dicapai, baik hasilnya minimal, maksimal ataupun optimal. Dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut, setiap organisasi atau perusahaan selalu dihadapkan pada hambatan dan kendala, baik kendala teknis maupun operasional. Hambatan atau kendala tersebut merupakan sebuah konsekuensi logis yang akan dihadapi sebuah organisasi ataupun perusahaan dalam mencapai tujuannya. Semua hal yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan kita kenal sebagai risiko. Setiap usaha bisnis atau pendirian perusahaan, haruslah mengukur potensi risikonya terlebih dahulu. Dalam menghadapi risiko tersebut, banyak cara dilakukan perusahaan. Apapun upaya yang dilakukan perusahaan dalam meminimalisir risiko dan menghadapi risiko tersebut, suatu pemahaman tentang bagaimana risiko terjadi, bagaimana mengukur, memantau dan mengendalikannya adalah suatu proses manajemen yang perlu dilakukan perusahaan. Perusahaan yang melakukan proses manajemen risiko akan semakin sadar dan siap menghadapi kemungkinan terjadinya risiko potensial terjadi.

Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah salah satu bank syariah milik Pemerintah Daerah, meluncurkan salah satu produknya yaitu Produk Mitra Emas iB Maslahah. Produk mitra emas ini merupakan produk penyaluran dana yang hadir sebagai solusi keuangan terbaik bagi nasabah ketika membutuhkan uang tunai, tanpa harus kehilangan emas sebagai investasi berharga nasabah. Produk ini mengikuti prinsip qardh dan rahn. Barang emas dimaksud

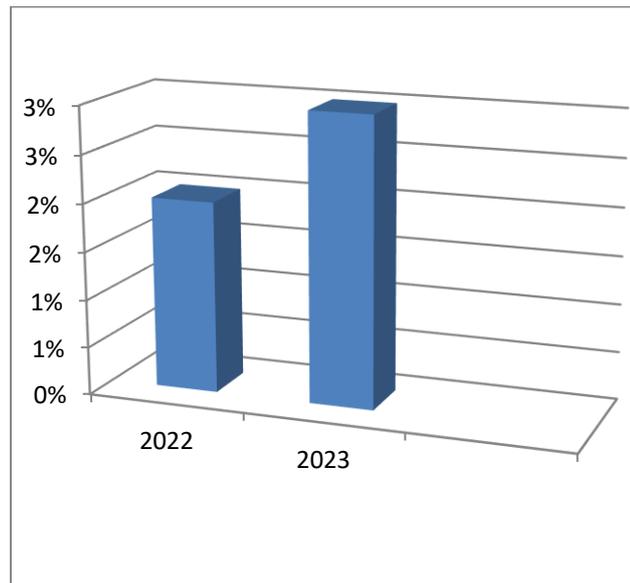
ditempatkan dalam penguasaan dan pemeliharaan bank dan atas pemeliharaan tersebut bank mengenakan biaya sewa atas dasar prinsip ijarah.

Emas merupakan barang dengan tingkat permintaan yang tinggi baik untuk potensi aset dari inflasi, kebutuhan tabungan haji, maupun investasi. Mengingat harga emas di dunia dalam jangka waktu panjang cenderung naik, salah satu produknya Mitra Emas iB Masalahah. Produk Mitra Emas iB Masalahah merupakan salah satu alternatif pendanaan yang sangat efektif karena tidak memerlukan persyaratan yang rumit atau yang dapat menyulitkan nasabah untuk memperoleh dana pinjaman. Dengan membawa barang jaminan yang mempunyai nilai ekonomis masyarakat sudah bisa mendapatkan dana untuk kebutuhannya, baik secara produktif maupun konsumtif, selain proses pencairan terbilang cepat dan mudah.

Praktik gadai emas ini sangat strategis mengingat citra gadai emas memang telah berubah seiring meningkatnya biaya hidup pada masa sekarang. Gadai emas bukan lagi dipandang tempatnya masyarakat kalangan bawah mencari dana apabila anaknya sakit atau butuh biaya sekolah. Gadai emas saat ini juga sebagai tempat para pengusaha mencari dana segar untuk kelancaran bisnisnya. Karakteristik Produk Mitra Emas iB Masalahah Gadai Mitra Emas Pada PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna ini yaitu berdasarkan prinsip syariah dengan akad qardh dan akad rahn. Qardh dalam rangka rahn adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan, dan untuk biaya pemeliharaan bank menggunakan akad

ijarah. Biaya administrasi barang jaminan dibayar pada saat pencairan, Minimal jangka waktu pinjaman satu bulan, Satu hari sampai dengan 28, 29, 30 atau 31 hari dihitung sebulan. Apabila jangka waktu sewa/pinjaman telah berakhir dan nasabah belum melunasi pinjamannya maka diberikan masa tenggang selama 15 hari (Bank BJB Syariah, 2019).

Fenomena peningkatan nasabah kredit macet pada gadai mitra emas merupakan faktor bahaya bagi bank karena jumlah nasabah dengan kredit macet membuat bank mengalami kerugian karena berakibat pada kelangsungan bank. Salah satu penyebabnya yaitu dengan adanya pembaharuan pembiayaan gadai emas setiap bulannya tanpa dilunasi secara keseluruhan terlebih dahulu yang membuat nasabah adanya kemacetan dalam membayar dikarenakan saat pelunasan nasabah mengalami perubahan dalam faktor ekonomi. Jumlah nasabah PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna yang menggunakan produk gadai emas yang mengalami kemacetan yaitu:



Gambar 1. 1
Jumlah Nasabah Yang Mengalami Kemacetan Gadai Mitra Emas PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singapura

Sumber : PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singapura (Data diolah kembali oleh penulis, 2024)

Setiap pembiayaan gadai emas pasti memiliki risiko yang dapat menyebabkan naik turunnya emas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perusahaan yang menyediakan layanan produk gadai emas salah satunya PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singapura mempersiapkan pengelolaan risiko agar dapat meminimalisir gagal bayar untuk kedepannya. Analisis risiko adalah aktivitas menentukan tingkat kemungkinan/frekuensi suatu risiko dan tingkat dampak suatu risiko dengan memperhatikan penanganan risiko yang sudah dilakukan, dan diakhiri dengan menentukan tingkat risiko. Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dipunyai organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko (Boyhaki, 2019). Produk gadai emas ini memiliki kemungkinan risiko yang bisa saja terjadi baik sengaja atau tidak

sengaja, bisa saja risiko timbul dari pihak internal (bank) sebagai pengelola dan mungkin saja risiko timbul dari pihak eksternal (nasabah atau pihak lainnya yang berkaitan). Analisis manajemen risiko produk gadai emas adalah suatu kajian untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi bank dalam mengelola potensi risiko pada produk gadai emas, sehingga tujuan dari bank dapat terealisasi dan berjalan sesuai harapan (Boyhaki, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengkaji penerapan manajemen risiko pada gadai mitra emas di PT. Bank Pemangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna dan seberapa efektif manajemen risiko ini dilakukan. Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah judul pada tugas akhir ini yaitu **“ANALISIS MANAJEMEN RISIKO GADAI MITRA EMAS IB MASLAHAH PADA PT. BANK PEMBANGUNAN JAWA BARAT DAN BANTEN (BJB) SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU SINGAPARNA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut di bawah ini:

1. Bagaimana Analisis Manajemen Risiko Gadai Mitra Emas iB Masalah PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.
2. Kendala yang terjadi dalam Analisis Manajemen Risiko Gadai Mitra Emas iB Masalah PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.

3. Solusi yang bisa diselesaikan dalam Analisis Manajemen Risiko Gadai Mitra Emas iB Masalah PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam masalah yang akan diidentifikasi ada tujuan yang harus diselesaikan, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui Analisis Manajemen Risiko Gadai Mitra Emas iB Masalah PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.
2. Mengetahui kendala yang terjadi dalam Analisis Manajemen Risiko Gadai Mitra Emas iB Masalah PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.
3. Mengetahui solusi yang bisa diselesaikan dalam Analisis Manajemen Risiko Gadai Mitra Emas iB Masalah PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil kegiatan penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap pihak lain untuk lebih memahami dunia perbankan khususnya dalam gadai emas dan dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian lainnya.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Adapun kegunaan pengembangan ilmu yang dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan terutama dalam bidang syariah terkhusus pada manajemen risiko emas. Dan juga bisa menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sesuai dengan topik ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat sebagai penelitian dalam tugas akhir, menambah ilmu pengetahuan bagi penulis terutama dalam teori syariah, dan penulis mengetahui tentang ilmu manajemen risiko gadai mitra emas ib masalahah.
2. Bagi perusahaan, membantu mengkaji apakah manajemen risiko ini efektif di dalam perusahaan tersebut dan membantu mengenalkan produk gadai mitra emas ib masalahah ini.
3. Bagi masyarakat, sebagai salah satu pengetahuan terutama dalam gadai emas dan mengetahui lebih dalam tentang produk ini serta dalam pengelolaan risikonya yang membuat masyarakat bisa lebih leluasa dalam melakukan pembiayaan gadai emas ini.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna yang berlokasi di Jl. Raya Timur No. 69, Cikiray, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46411.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Table 1.1
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Tahun 2024															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4	Seminar Proposal Tugas Akhir																
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan penyusunan Naskah Tugas Akhir																
6	Pengumpulan dan pengolahan data																
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Naskah Tugas																

